



BAB 3 TINJAUAN WILAYAH

3.1. Tinjauan Umum Daerah Istimewa Yogyakarta

3.1.1. Kondisi Geografis Daerah Istimewa Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi dari 33 provinsi yang ada di Indonesia dan letaknya berada di pulau Jawa bagian tengah. Daerah Istimewa Yogyakarta di bagian Selatan dibatasi oleh Samudera Hindia, sedangkan di bagian Timur Laut, Tenggara, Barat dan Barat Laut di batasi oleh provinsi Jawa Tengah.

Letak geografis Daerah Istimewa Yogyakarta terletak antara $7^{\circ}33'$ - $8^{\circ}15'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}5'$ - $110^{\circ}50'$ Bujur Timur. Luas Daerah Istimewa Yogyakarta 3.185 km^2 atau 0,17% dari luas Indonesia. Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 4 Kabupaten dan 1 Kotamadya, 75 Kecamatan, 438 Kelurahan/Desa dan 5122 Dusun.

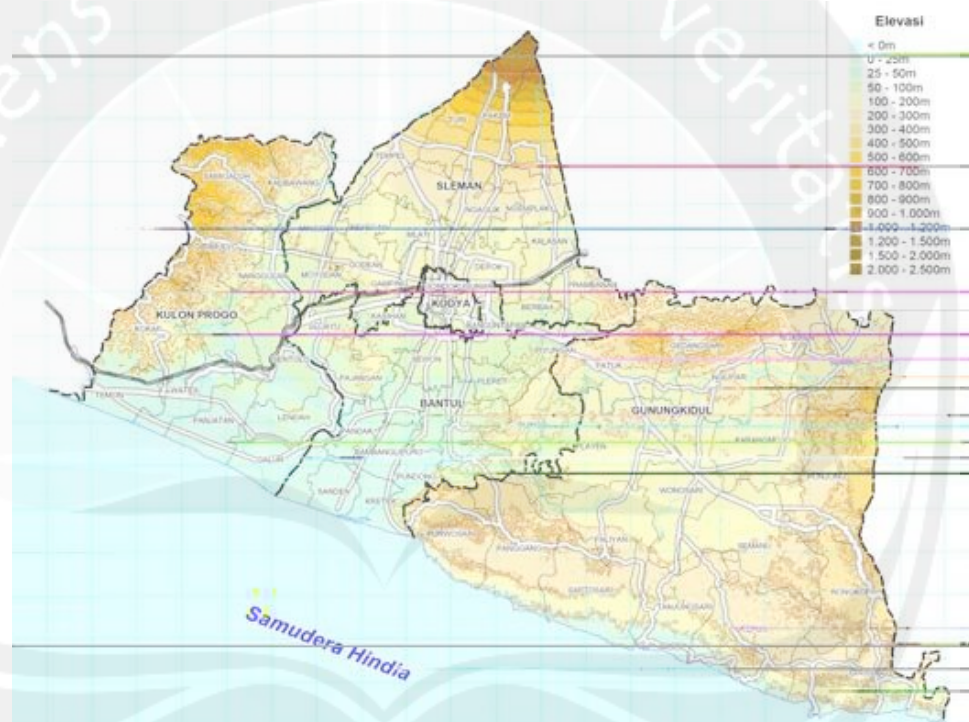


Gambar 3.1 : Peta Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta
Sumber : <http://saripedia.files.wordpress.com/2010/11/diy.jpg>



3.1.2. Topografi Daerah Istimewa Yogyakarta

Bagian Barat Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah perbukitan menoreh dengan ketinggian antara 500-1.000 m dari permukaan laut di bagian Utara Kulon Progo. Bagian tengah Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah lereng/daratan Merapi, sampai dengan laut utara dan pantai selatan. Bagian Timur Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah pegunungan Sewu Menoreh dengan ketinggian 100-500 m dari permukaan laut Gunung Kidul dan bagian Timur Bantul.



Gambar 3.2 : Peta Topografi Daerah Istimewa Yogyakarta
 Sumber : <http://datapu.files.wordpress.com/2009/03/peta.jpg>

3.1.3. Kondisi Klimatologis

Sebagai wilayah yang secara geografis terletak antara 7⁰33’-8⁰11’ LS dan 110⁰5’-110⁰5’ BT, maka Yogyakarta mempunyai iklim tropis dengan kelembaban 95% suhu udara rata-rata berkisar 25⁰ C, suhu terendah berada di Kaliurang dengan suhu rata-rata 28⁰ C.



3.1.4. Kondisi Transportasi Daerah Istimewa Yogyakarta

Transportasi yang ada di Yogyakarta terdiri dari transportasi darat (motor, mobil, bus umum, taksi, kereta api, andhong, dan becak) dan transportasi udara (pesawat terbang). Pada awal Maret 2008, pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta telah mengoperasikan TransJogja sebagai usaha untuk membuat transportasi yang nyaman di kota ini.

Transportasi dari data wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari transportasi jalan raya, kereta api dan angkutan udara, dimana angkutan jalan raya merupakan angkutan paling dominan khususnya kendaraan pribadi yang mencapai hingga 65%, sedangkan angkutan umum hanya 20%, dan sisanya merupakan angkutan barang. Tingkat pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor juga mengalami peningkatan yang mencapai rata-rata 13% per tahun.



Gambar 3.3 : Peta Transportasi Wilayah Yogyakarta
Sumber : Album Peta Bappeda DIY, ATLAS Triple A

3.2. Tinjauan Khusus Kota Yogyakarta

3.2.1. Tinjauan Fisik Kota Yogyakarta

3.2.1.1. Kondisi Geografis

Secara geografis wilayah Kota Yogyakarta terbentang antara $110^{\circ} 24' 19''$ sampai $110^{\circ} 28' 53''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 15' 24''$ sampai $7^{\circ} 49' 26''$ Lintang Selatan dengan ketinggian rata-rata 114 m diatas permukaan laut.



Kota Yogyakarta berkedudukan sebagai ibukota Propinsi DIY dan merupakan satu-satunya daerah tingkat II yang berstatus Kota di samping 4 daerah tingkat II lainnya yang berstatus Kabupaten. Kota Yogyakarta terletak ditengah-tengah Propinsi DIY, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Sleman

Sebelah Timur : Kabupaten Bantul & Sleman

Sebelah Selatan : Kabupaten Bantul

Sebelah Barat : Kabupaten Bantul & Sleman

3.2.1.2. Luas Wilayah

Kota Yogyakarta memiliki luas wilayah tersempit dibandingkan dengan daerah tingkat II lainnya, yaitu 32,5 Km² yang berarti 1,025% dari luas wilayah Propinsi DIY.

Dengan luas 3.250 hektar tersebut terbagi menjadi 14 Kecamatan, 45 Kelurahan, 617 RW, dan 2.531 RT, serta dihuni oleh 428.282 jiwa (sumber data dari SIAK per tanggal 28 Februari 2013) dengan kepadatan rata-rata 13.177 jiwa/Km².

3.2.1.3. Pembagian Wilayah

Wilayah Kota Yogyakarta terbagi dalam lima bagian kota dengan pembagian sebagai berikut:

- Wilayah I : Ketinggian daerah ini ±91m - ±117m di atas permukaan laut rata-rata. Yang termasuk dalam wilayah ini adalah:
 - Sebagian Kecamatan Jetis
 - Kecamatan Gedongtengen
 - Kecamatan Ngampilan
 - Kecamatan Keraton
 - Kecamatan Gondomanan
- Wilayah II : Ketinggian daerah ini ±97m - ±114m di atas permukaan laut rata-rata. Yang termasuk ke dalam wilayah ini adalah:



- Kecamatan Tegalsrejo
- Sebagian Kecamatan Wirobrajan
- Wilayah III : Ketinggian daerah ini $\pm 102\text{m}$ - $\pm 130\text{m}$ di atas permukaan laut rata-rata. Yang termasuk ke dalam wilayah ini adalah:
 - Kecamatan Gondokusuman
 - Kecamatan Danurejan
 - Kecamatan Pakualaman
 - Sebagian kecil Kecamatan Umbulharjo
- Wilayah IV : Ketinggian daerah ini $\pm 75\text{m}$ - $\pm 102\text{m}$ di atas permukaan laut rata-rata. Yang termasuk ke dalam wilayah ini adalah:
 - Sebagian Kecamatan Mergangsan
 - Kecamatan Umbulharjo
 - Kecamatan Kotagedhe
 - Kecamatan Mergangsan
- Wilayah V : Ketinggian daerah ini $\pm 83\text{m}$ - $\pm 102\text{m}$ di atas permukaan laut rata-rata. Yang termasuk ke dalam wilayah ini adalah:
 - Kecamatan Wirobrajan
 - Kecamatan Mantriweron
 - Sebagian Kecamatan Gondomanan
 - Sebagian Kecamatan Mergangsan

3.2.1.4. Topografi

Wilayah Kota Yogyakarta sebagian besar (88,94%) berada pada kemiringan 0-2%, 9,64% pada kemiringan 2-15%, dan 1,09% berada pada kemiringan 15-40%, serta sisanya 0,34% berada pada kemiringan di atas 40%. Secara rinci dapat terlihat pada table berikut:



Tabel 3.1 Luas Wilayah Kota Yogyakarta Berdasarkan Kemiringan Lahan

No.	Kecamatan	Luas Berdasarkan Lereng/ Kemiringan Lahan/ Ha			
		0-2%	2-15%	15-40%	>40%
1	Mantrijeron	244,4342	12,1800	4,3858	0
2	Kraton	140,0000	0	0	0
3	Mergangsan	105,0550	25,9450	0	0
4	Umbulharjo	764, 5430	45,0400	1,6600	0,7300
5	Kotagede	277,800	23,2600	2,5200	3,9400
6	Gondokusuman	328,800	67,7600	2,6600	0
7	Danurejan	75,8600	27,6400	5,9400	0,5600
8	Pakualaman	63,0000	0	0	0
9	Gondomanan	105,9200	6,0800	0	0
10	Ngampilan	50,9200	31,0800	0	0
11	Wirobrajan	147,3500	21,2600	6,0600	1,3300
12	Gedongtengen	84,4400	8,3200	2,8200	0,4200
13	Jetis	148,3200	20,7400	0,4800	0,4600
14	Tegalrejo	254,6600	24,0200	8,8200	3,5000
	Jumlah	2.890,3892	313,3200	35,3458	10,9400

Sumber : Kantor Pertanahan Kota Yogyakarta, 2011.

3.2.1.5. Ketinggian

Sebagian wilayah Kota Yogyakarta dengan luas 1.657 Ha terletak pada ketinggian kurang dari 100 meter dan sisanya 1.593 Ha terletak pada ketinggian antara 100-119 meter dpa. Ketinggian wilayah Kota Yogyakarta dari permukaan air laut dapat dibagi menjadi dua kelas yaitu ketinggian <100 m dan 100-119 m dari permukaan laut. Data ketinggian wilayah secara lengkap terlihat pada table berikut:

Tabel 3.2 Luas Wilayah Kota Yogyakarta Menurut Ketinggian

No.	Kecamatan	Ketinggian (Ha)	
		50 – 100 m	100 – 700 m
1	Mantrijeron	261,0000	0
2	Kraton	140,0000	0
3	Mergangsan	202,1050	28,8950
4	Umbulharjo	604,6456	205,3544
5	Kotagede	302,4915	4,5085
6	Gondokusuman	0	399,0000
7	Danurejan	0	110,0000
8	Pakualaman	0	63,0000
9	Gondomanan	41,8925	70,1075
10	Ngampilan	30,7500	51,2500
11	Wirobrajan	72,4263	103,5737
12	Gedongtengen	0	96,0000
13	Jetis	0	170,0000
14	Tegalrejo	0	291,0000
	Jumlah	1.657,3109	1.592,6891

Sumber : Kantor Pertanahan Kota Yogyakarta, 2011.

Ketinggian <100 m dari permukaan laut seluas 1.657 Ha atau 51,98% dari luas wilayah terdapat di Kecamatan Mantrijeron, Mergangsan, Umbulharjo, Kotagede, Gondomanan, Ngampilan dan Wirobrajan. Ketinggian 100-119 m dari permukaan laut seluas 1.593 Ha atau 49,02% dari luas wilayah, terdapat di Kecamatan Mergangsan,



Umbulharjo, Kotagede, Gondokusuman, Danurejan, Pakualaman, Gondomanan, Ngampilan, Wirobrajan, Gedongtengen, Jetis dan Tegalrejo.

3.2.1.6. Tipe Tanah

Kondisi tanah Kota Yogyakarta cukup subur dan memungkinkan ditanami berbagai tanaman pertanian maupun perdagangan, disebabkan oleh letaknya yang berada didataran lereng gunung Merapi (fluvia vulcanic foot plain) yang garis besarnya mengandung tanah regosol atau tanah vulkanis muda. Sejalan dengan perkembangan Perkotaan dan Pemukiman yang pesat, lahan pertanian Kota setiap tahun mengalami penyusutan. Data tahun 1999 menunjukkan penyusutan 7,8% dari luas area Kota Yogyakarta (3.249,75) karena beralih fungsi, (lahan pekarangan).

3.2.1.7. Iklim

Kota Yogyakarta memiliki tipe iklim "AM dan AW", curah hujan rata-rata 2.012 mm/tahun dengan 119 hari hujan, suhu rata-rata 27,2⁰C dan kelembaban rata-rata 24,7%. Angin pada umumnya bertiup angin muson dan pada musim hujan bertiup angin barat daya dengan arah 220⁰ bersifat basah dan mendatangkan hujan, pada musim kemarau bertiup angin muson tenggara yang agak kering dengan arah ± 90⁰ – 140⁰ dengan rata-rata kecepatan 5-16 knot/jam.

3.2.1.8. Tata Guna Lahan

Penggunaan lahan dominan di kota Yogyakarta pada tahun 2007-2010 adalah lahan perumahan. Hal ini sesuai dengan RTRW Kota Yogyakarta yang dominasi guna lahan adalah perumahan/permukiman. Sedangkan guna lahan yang mengalami peningkatan adalah pada sektor jasa seperti kegiatan perdagangan dan pariwisata. Peningkatan ini menggambarkan dinamika perekonomian kota Yogyakarta yang ditopang oleh sektor jasa. Sebaliknya untuk lahan pertanian, di Kota Yogyakarta luasannya sangat rendah yaitu 118,591 Ha.

Tabel 3.3 Luas Wilayah Kota Yogyakarta Menurut Tata Guna Lahan

Tahun	Jenis Penggunaan Lahan (Ha)							Jml
	Perumahan	Jasa	Perusahaan	Industri	Pertanian	Non Produktif	Lain-lain	
2007	2.104,357	275,467	275,617	52,234	134,052	20,113	388,160	3.250
2008	2.106,338	275,562	277,565	52,234	130,029	20,041	388,160	3.250
2009	2.105,108	275,713	284,498	52,234	124,166	20,113	388,118	3.250
2010	2.105,391	279,373	286,138	52,234	118,591	20,113	388,160	3.250

Sumber : Kantor Pertanahan Kota Yogyakarta Dalam Angka 2007-2011.



3.2.2. Tinjauan Non-fisik Kota Yogyakarta

3.2.2.1. Sasaran Pembangunan Pendidikan Kota Yogyakarta

Terwujudnya Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan Berkualitas, ditunjukkan oleh:

1. Meningkatnya kualitas pendidikan pada tingkat pendidikan dasar hingga menengah.
2. Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan formal dan non formal.
3. Tingginya tingkat kelulusan peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
4. Tercapainya program wajib belajar 12 tahun sehingga pendidikan minimal masyarakat Kota Yogyakarta adalah setara dengan Sekolah Menengah.
5. Rendahnya tingkat buta aksara.
6. Tersedianya fasilitas pendidikan yang modern dan lengkap serta dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

3.2.2.2. Pengembangan Tata Ruang

Dalam Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta Tahun 2010-2029 direncanakan perkembangan difokuskan dari Pusat Kota mengarah ke Selatan Kota Yogyakarta, yaitu kecamatan Kota Gede, Umbulharjo, dan Margangsari. Kecamatan Umbulharjo merupakan kawasan prioritas yang harus dikembangkan dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain yang relatif sudah berkembang.

Dalam rencana pengembangan kota Yogyakarta, pemerintah merencanakan beberapa rencana seperti Pengembangan Pusat Administrasi Provinsi, Pusat Administrasi Kota/Kecamatan, Pusat Perdagangan Jasa dan Pemasaran, Pusat Pelayanan Sosial (kesehatan, agama, dll), Pusat Produksi Pengolahan, Pusat Perhubungan dan Komunikasi, Pusat Pendidikan, dan Pusat Kegiatan Pariwisata.



Tabel 3.4 Rencana Pengembangan Fungsi Kota Yogyakarta

No	Kecamatan	Skala Pelayanan		A	B	C	D	E	F	G	H
		Fungsi	Kewenang-an								
1	Keraton	Wisata Budaya Sub Pusat Kota	Nasional Provinsi Kota		*		*				*
2	Mantrijeron	Sub Pusat Kota	Kecamatan		*	*					*
3	Mergangsan	Sub Pusat Kota	Kecamatan		*	*					
4	Umbulharjo	Pusat Administrasi Kota	Kota		*	*	*		*	*	
5	Kota Gede	Sub Pusat Kota	Kecamatan		*		*	*			*
6	Gondokusuman	Sub Pusat Kota	Kecamatan		*	*	*		*	*	
7	Danurejan	Pusat Kota	Nasional Provinsi Kota	*	*	*			*		
8	Pakualaman	Sub Pusat Kota	Kecamatan		*				*		
9	Gondomanan	Pusat Kota	Nasional Provinsi Kota		*	*	*				*
10	Ngampilan	Sub Pusat Kota	Kecamatan		*	*					
11	Gedongtengen	Pusat Kota	Nasional Provinsi Kota		*	*			*		
12	Wirobrajan	Sub Pusat Kota	Kecamatan		*	*	*				
13	Jetis	Sub Pusat Kota	Kecamatan		*	*			*		
14	Tegal Rejo	Sub Pusat Kota	Kecamatan		*	*					

Sumber : BAPPEDA, RTRW Kota Yogyakarta Tahun 2010-2029

Keterangan:

A : Pusat Administrasi Provinsi

B : Pusat Administrasi Kota/Kecamatan

C : Pusat Perdagangan, Jasa dan Pemasaran

D : Pusat Pelayanan Sosial

E : Pusat Produksi Pengolahan

F : Pusat Perhubungan dan Komunikasi

G : Pusat Pendidikan

H : Pusat Kegiatan Pariwisata

Pada tabel terpapar bahwa Kecamatan Umbulharjo dan Kecamatan Gondokusuman merupakan dua kecamatan yang menjadi fokus pengembangan fungsi pendidikan yang telah direncanakan pemerintah.

Dilihat dari sasaran pemakai anak-anak usia 3-12 tahun, maka ditentukan lokasi yang banyak terdapat *Play Group*, Taman Kanak-kanak, dan Sekolah Dasar. Data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta hanya mencakup jumlah TK dan SD yang ada di Kota Yogyakarta. Pada Kecamatan Umbulharjo terdata 30 TK dan 25 SD, sedangkan pada Kecamatan Gondokusuman terdata 24 TK dan 20 SD. Dari jumlah TK/SD yang tersebar di tiap kecamatan, Kecamatan Umbulharjo merupakan lokasi yang tepat untuk dibangunnya Perpustakaan Anak.



3.2.3. Umbulharjo

1.2.3.1. Lokasi

Luas keseluruhan wilayah kecamatan Umbulharjo adalah 811,48 Ha. Secara Administratif, berdasarkan SK Gubernur DIY Nomor: 48/KPTS/1985 tanggal 22 Pebruari 1985, Wilayah Kecamatan Umbulharjo membawahi 7 kelurahan yaitu:

- a. Kelurahan Semaki.
- b. Kelurahan Muja Muju.
- c. Kelurahan Tahunan.
- d. Kelurahan Warungboto.
- e. Kelurahan Pandeyan.
- f. Kelurahan Sorosutan.
- g. Kelurahan Giwangan.

Kecamatan Umbulharjo terletak didaerah pinggiran kota dengan batas-batas :

- Utara : Kecamatan Gondokusuman.
- Selatan : Kecamatan Banguntapan.
- Timur : Kecamatan Kotagede dan Kecamatan Banguntapan.
- Barat : Kecamatan Mergangsan dan Pakualaman.

Secara garis besar Kecamatan Umbulharjo adalah wilayah dataran rendah, yang dilintasi oleh 3 buah sungai yaitu :

- Sebelah Timur : Sungai Gajah Wong.
- Sebelah Tengah : Sungai Belik.
- Sebelah Barat : Sungai Code.

1.2.3.2. Tata Guna Lahan dan Bangunan

Menurut Peraturan Pengembangan dan Peletakan Bangunan Kota Yogyakarta, Peruntukan Pemanfaatan Ruang Fasilitas Umum dan Sosial (Pendidikan).

- $KDB \leq 70\%$
- $KLB \leq 4$
- $KDH \leq 20\%$



Selain itu, sesuai dengan Rencana Pengembangan Fungsi Kota Yogyakarta, daerah Umbulharjo termasuk dalam kawasan yang dikembangkan untuk fungsi pendidikan.

1.2.3.3. Potensi Lokasi Site

Pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan lokasi:

- a) Keadaan wilayah yang masih kosong, sebagai pengembangan lokasi fasilitas pendidikan yang akan dibangun.
- b) Lokasi berada pada daerah pinggiran Kota Yogyakarta yang diharapkan mampu sebagai *maghnet* baru dalam perkembangan pendidikan masyarakat Umbulharjo serta masyarakat Kota Yogyakarta pada umumnya.
- c) Site mudah dijangkau, melalui berbagai akses jalan yang tersedia.

Potensi yang ada pada kawasan untuk dibangun perpustakaan anak:

- a) Merupakan kawasan yang direncanakan menjadi kawasan pengembangan pendidikan oleh pemerintah Kota Yogyakarta.
- b) Tersedia lahan yang masih luas.
- c) Lokasi strategis karena merupakan daerah permukiman dan dekat sarana pendidikan.